

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Al-Quran ditegaskan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhir atau hasil dari segala aktivitasnya sebagai pengabdian hanya kepada Allah semata. Aktivitas yang dimaksud tersimpul didalam Al-Quran yang menerangkan bahwa manusia adalah *khalifatullah fil ardh* (pemimpin yang ditugaskan untuk memakmurkan bumi). Dalam statusnya sebagai khalifatullah manusia hidup di dunia mendapatkan tugas dari Allah yakni untuk memakmurkan bumi sesuai konsep yang ditentukan olehNya. Manusia sebagai khalifatullah memikul beban yang sangat berat dan tugas ini dapat diaktualisasikan jika manusia dibekali dengan pengetahuan. Semua ini dapat terpenuhi dengan aktivitas yang ditunjang dengan adanya madrasah atau lembaga pendidikan.¹

Pendidikan Islam terjadi sejak nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul di Makkah dan beliau sendiri sebagai *role model* atau gurunya. Pendidikan masa ini merupakan *prototype* yang terus menerus dikembangkan oleh umat Islam untuk kepentingan pendidikan di zamannya. Jadi pendidikan Islam memiliki sejarah yang sangat penting dan pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri.²

Kota Baghdad dikenal juga dengan nama lain *madinat as-Salam* yang mana didirikan oleh khalifah Abasiyyah kedua, beliau bernama Abu Ja'far al-Mansyur (754-755 M) pada tahun 762 M. Sejak awal berdirinya kota Baghdad peradaban ilmu pengetahuan dalam

¹ Abudin Nata., *Sejarah pendidikan Islam, masa periode klasik dan pertengahan*, Jakarta, Raja Grafindo, Cet I, 2012, H. 09

² Ibid., h. 10

Islam sangat berkembang pesat disana. oleh sebab itu Philip K. Hitti menyebutnya sebagai kota intelektual. Menurutya diantara kota-kota dunia, Baghdad merupakan Profesor masyarakat Islam. banyak para ilmuwan dari berbagai daerah datang ke kota ini untuk menimba ilmu pengetahuan yang ingin dianutnya. Disamping itu banyak berdiri akademik sekolah tinggi dan sekolah biasa yang memenuhi kota Baghdad. Dua diantara terpenting adalah perguruan Nizamiyyah yang didirikan oleh Nizham al-Mulk, wazir sultan Saljuq pada abad ke 5 H dan perguruan Munstanshiriyyah yang didirikan dua abad kemudian oleh khalifah Munstanshir billah.³

Sejak perkembangan umat Islam madrasah pada zaman ke zaman memiliki perkembangan yang begitu hebat. Terlihat sejak masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin sampai masa Dinasti atau kerajaan. Di era zaman pertengahan tepatnya pada masa Bani Abbasiyah terjadilah kemajuan ilmu pengetahuan yang tentunya tidak terlepas dengan adanya madrasah pada masa itu.

Kemajuan yang dicapai oleh Daulah Abbasiyah, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan merupakan puncak kejayaan Islam sepanjang sejarah. Hal ini disebabkan karena :

1. Situasi dan kondisi yang sangat menunjang,
2. Keterlibatan semua pihak secara ikhlas dan sungguh-sungguh,
3. Adanya kemerdekaan dan kebebasan berfikir yang membuat umat Islam menjadi dinamis dan kreatif, jauh dari sifat taqlid dan fatalis.⁴

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Grafindo Persada, 2011, Hal. 279

⁴ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam, Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat Dan Metodologi Pendidikan Dari Era Nabi Sampai Nusantara*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, Hal. 85

Di periode kedua dari masa pemerintahan Daulah Abbasiyyah biasanya dianggap sebagai masa kemunduran dan disintegrasi, dimulai sejak masa al-Mutawakil (232-247 H) sampai berakhirnya daulah Abbasiyah dengan jatuhnya kota Baghdad ke tangan Hulaghu Khan pada tahun 656 H. Pada masa ini ditandai dengan beralihnya pemerintahan dan dengan munculnya bangsa-bangsa baru dalam kencah pemerintahan daulah Abbasiyah di Baghdad. Diantara dinasti-dinasti yang sempat berkuasa pada waktu itu adalah dinasti Salajiqah (Saljuq) yang menggantikan kedudukan Buwaihi didalam Istana kekhalfahan di Abbasiyah.⁵ Di masa Dinasti Saljuq inilah berdiri madrasah Nizhamiyah dan memiliki kontribusi besar terhadap peradaban umat Islam sampai sekarang.

Madrasah sudah menjadi fenomena yang menonjol sejak awal abad ke 11-12 M abad ke 5 H, khususnya ketika wazir bani Saljuk, Nizam al-Mulk mendirikan Madrasah Nizamiyyah di Baghdad. Walaupun bukan berarti ia seorang pertama yang mendirikan madrasah, tetapi ia berjasa dalam mempopulerkan pendidikan madrasah bersamaan dengan reputasinya secagai wazir. Menimbang bahwa lembaga pendidikan madrasah ini meupakan salah satu bentuk khas lembaga pendidikan tinggi Islam, dan merupakan lembaga pendidikan resmi di mana pemerintah terlibat didalamnya.⁶

Dan di era masa Daulah Banu Saljuq ada banyak sekali berbagai aliran/sekte yang memiliki pengaruh besar didalam pemerintahan. Seperti halnya di Mesir yang pada masa era Daulah Fatimiyyah yakni sekte Syi'ah sangat berpengaruh dan memiliki andil besar terhadap kencah pemerintahan. Seperti halnya Daulah Banu Saljuq, diantaranya tujuan

⁵ Ramayulis... Ibid., 135

⁶ Abudin Nata, *Sejarah pendidikan Islam, masa periode klasik dan pertengahan*, Jakarta, Raja Grafindo, Cet I, 2012, H. 61

mendirikan Madrasah Nizamiyyah adalah untuk menyebarluaskan paham *ahlusunnah waljamaah* yang saat itu untuk menangkis atau melawan paham Syi'ah yang ada di Mesir.

Ketika madzhab Syi'ah mencapai kejayaannya, maka ulama *ahlusunnah* senantiasa berjuang membendung pergerakan mereka. Diantara ulama *Ahlusunnah* yang paling populer dalam membongkar kejahatan mereka adalah Imam Abu Hasan al-Asy'ari.⁷ Beliau inilah yang memiliki jasa besar dalam membangun dan menyebarluaskan sekte Sunni di Baghdad, yang nanti dikukuhkan di Madrasah Nizamiyyah.

Dari uraian diatas tampak sekali bahwa pendirian madrasah Nizamiyyah pada masa dynasty Saljuq itu sangat sarat dengan kepentingan pemerintahan atau penguasa. Kepentingan politis-ideologis penguasa tampaknya sangat dominan, disamping kepentingan pendidikan agama dan kepentingan pribadi para penguasa saat itu. madrasah Nizamiyyah dijadikan alat untuk melegimitasi kekuasaan pemerintah dynasty Saljuq. Terlepas dari hal itu semua madrasah Nizamiyyah sangat berperan dalam pemerintahan dynasty Saljuq khususnya dalam penyebarluasan ideologi Sunni di Baghdad. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang “Sejarah Madrasah Nizamiyyah Dan Kontribusinya Terhadap Paham Sunni di Baghdad (Abad Ke- 5 H)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah Nizamiyyah di Baghdad ?
2. Bagaimana sejarah perkembangan paham Sunni di Baghdad ?
3. Apa saja Kontribusi madrasah Nizamiyyah terhadap paham Sunni di Baghdad ?

C. Tujuan Penelitian

⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Saljuk Dan Kontribusinya Bagi Peradaban Islam Di Abad Pertengahan*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014, H. 585

Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif dengan harapan dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut ditulis secara rinci sebagai berikut :

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Madrasah Nizamiyyah di Baghdad.
2. Untuk mengetahui lebih mendalam sejarah perkembangan paham Sunni yang ada di Baghdad.
3. Untuk mengetahui apa saja kontribusi Madrasah Nizamiyyah terhadap paham Sunni yang ada di Baghdad.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menambah khazanah pengetahuan kita tentang sejarah Madrasah Nizamiyyah dan kontribusinya terhadap paham Sunni di Baghdad.
 - b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan karya ilmiah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi akademik

Sebagai kajian dan sumber pemikiran bagi fakultas Adab dan Humaniora Unussla terutama jurusan Sejarah Peradaban Islam yang merupakan lembaga tertinggi formal dalam mempersiapkan calon profesional dalam kajian Sejarah Peradaban Islam di masyarakat yang akan datang.

- b. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi generasi penerus agar mengetahui sejarah Madrasah Nizamiyyah dan kontribusinya terhadap paham Sunni di Baghdad. Tentunya dapat diambil pelajaran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan penelitian tentang ilmu pengetahuan Islam dalam hal ini melihat sejarah peradaban Islam masa klasik dan pertengahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti dan penyusun karya ilmiah.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan historis. Metode ini menggunakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang berupa teks tertulis. Lalu, poin-poin penting yang telah dianalisa kemudian ditulis atau dipaparkan sesuai bentuk, kejadian, suasana dan masa berlangsungnya topik penelitian sejarah yang berkaitan.⁸

Sekripsi ini ditulis dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan mengakses sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, jurnal-jurnal. Dalam metode penelitian sejarah terdapat beberapa prasyarat sebagai sebuah prosedur yang harus diikuti oleh para peneliti sejarah.

⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Penerjemah Nugroho*, Jakarta, UI Proses, 1983, H. 3

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi aspek penelitian adalah sejarah Madrasah Nizamiyyah dan kontribusinya terhadap paham Sunni di Bghdad yang meliputi :

- a. Aspek Madrasah Nizamiyyah yang meliputi sejarah berdirinya, tujuan didirikannya, metode pengejarannya, ilmuwan/ulama yang mengajar dan pengaruhnya terhadap paham Sunni di Baghdad.
- b. Aspek paham Sunni dan pengaruhnya di Baghdad.
- c. Aspek Kontribusinya Madrasah Nizamiyyah Terhadap Sunni di Baghdad diantaranya adalah :
 - 1) Menyebarkan pemikiran Ahlusunnah wa al-jamaah untuk menghadapi berbagai tantangan ajaran dan pemikiran Syiah, berusaha keras untuk melemahkan pengaruhnya dan membunuhnya.
 - 2) Membentuk kelompok intelektual Sunni yang berkompeten untuk mengajarkan pemikiran Sunni dan menyebarkan di Baghdad dan daerah Islam lainnya.
 - 3) Menciptakan kelompok pegawai atau karyawan Sunni agar mampu berperan aktif dalam menjalankan lembaga-lembaga negara dan

mengatur departemen-departemen, terutama dalam bidang pengadilan dan administrasi.⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur yang penulis pakai untuk penelitian skripsi ini dengan melalui 4 tahap.¹⁰ diantaranya adalah :

a. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah. Kata Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuriscain* yang mempunyai makna mengumpulkan. Dalam tahap ini maka yang harus dilakukan pertama adalah mengumpulkan ataupun menemukan sumber yang berkaitan dengan sejarah Madrasah Nizamiyyah dan kontribusinya terhadap paham Sunni di Baghdad. Metode pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis dan buku-buku yang berkenaan atau yang memiliki informasi terkait dengan judul penelitian yang diangkat. Sumber-sumber tersebut (primer atau skunder) terdiri dari data kepustakaan yang berbentuk buku-buku, jurnal, naskah dan lain sebagainya.

b. Kritik dan Metode Analisis Data

Jadi sumber-sumber yang sudah terkumpul kemudian masuk dalam tahap kritik sumber. Pada fase ini penulis melakukan kritik/analisis terhadap sumber primer maupun sumber skunder yakni mengadakan analisis intern. Kritik intern adalah ke-obyekan penulis dalam memandang suatu peristiwa sejarah. Pada

⁹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Saljuk Dan Kontribusinya Bagi Peradaban Islam Di Abad Pertengahan*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014, Hal. 485

¹⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta, Logos Waana Ilmu, 1999, Hal. 44

tahap inilah kebenaran akan suatu fakta sejarah dapat teruji atau malah terbantahkan. Dalam istilah lain, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kredibilitas dari suatu sumber.

c. Interpretasi

Definisi/arti kata Interpretasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Pada tahapan ini, setelah penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai teks-teks yang telah melalui fase kritik, kemudian diperkaya oleh interpretasi penulis, yakni dengan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang ada. guna mencari karakteristik penulisan yang berbeda dengan karya lainnya. dalam upaya tersebut penulis akan menggunakan pendekatan pendidikan.

d. Historiografi

Historiografi mempunyai pengertian yakni membahas tentang kajian metode sejarawan dalam mengembangkan sejarah sebagai disiplin akademis dan secara luas. Tujuannya untuk menulis peristiwa dimasa lalu secara kronologis dan sistematis. Dalam tahapan ini maka, disusun strategi dan sistematika penulisan sejarah dengan merekonstruksi fakta-fakta tersebut menjadi cerita sesuai judul skripsi yang diangkat.¹¹

Untuk merekonstruksi sejarah madrasah Nizamiyyah dan kontribusinya terhadap Sunni di Baghdad, disamping melakukan penelusuran melalui literatur yang terbatas untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini,

¹¹ Louis Gotschak, *Mengerti Sejarah, Terjemah Nugroho Notosusanto*, Jakarta, UI Press, 1969, H. 95-137

penulis juga mengunjungi perpustakaan daerah dan berdiskusi panjang lebar dengan teman-teman mahasiswa yang tetnunya mahasiswa SPI (Sejarah peradaban Islam).

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan laporan penelitian yang jelas dan sistematis tentang materi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ke dalam 5 Bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab pertama, pembahasan akan bertumpu pada seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas seputar sejarah berdirinya madrasah Nizamiyyah dan motif didirikan madrasah Nizamiyyah.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang usaha-usaha yang telah dilakukan Madrasah Nizamiyyah, melalui sistematika lembaga madrasah Nizamiyyah, kurikulum madrasah Nizamiyyah, serta metode pengajaran Madrasah Nizamiyyah untuk mencapai tujuan dan terutama kontribusinya terhadap paham Sunni di Baghdad.

Bab empat, akan membahas mengenai peran Madrasah Nizamiyyah di Baghdad, di dalam bidang pendidikan, politik kekuasaan, serta menyebutkan ulama tokoh-tokoh yang berperan dalam Madrasah Nizamiyyah.

Bab kelima, merupakan kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran

